

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MENGGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH (TTD) PADA REMAJA PUTRI MAN 1 SLEMAN

Citra Aulia^{1*}, Menik Sri Daryanti²

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

* Corresponding Author : citraaulia2957@gmail.com

ABSTRAK

Anemia masih menjadi masalah gizi utama yang mempengaruhi hampir semua usia dalam siklus kehidupan, mulai dari anak-anak, remaja, wanita usia subur (WUS), dan wanita hamil. Masalah ini sering terjadi pada usia remaja karena akibat meningkatnya kebutuhan zat gizi pada masa pertumbuhan. WHO melaporkan bahwa lebih dari 30% populasi dunia atau sekitar 2 miliar orang mengalami anemia, dengan prevalensi di Asia Tenggara mencapai 25–40%. Di Indonesia, prevalensi anemia yaitu sebesar 31,7%. Di DIY, prevalensi anemia terus meningkat dan pada tahun 2024 mencapai 25,67%, melebihi ambang batas masalah kesehatan. Di Indonesia remaja yang mengonsumsi kurang dari 52 tablet per tahun sebanyak 80,9% dan hanya 1,4% yang mengonsumsi sesuai anjuran. Rendahnya kepatuhan konsumsi TTD menunjukkan masih adanya hambatan dalam implementasi program yang sudah ditetapkan, salah satunya terkait faktor kurangnya dukungan keluarga. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) pada remaja putri MAN 1 Sleman. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan *Cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *non probability sampling* total sampling. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *chi-square*. Hasil uji *chi-square* didapatkan hasil nilai *p-value* $0,001 < 0,005$ dengan korelasi keeratan hubungan yang diukur dengan *Contingency Coefficient* diperoleh nilai sebesar 0,354 yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) pada remaja putri MAN 1 Sleman. MAN 1 Sleman memiliki Unit Kesehatan Sekolah (UKS) yang aktif diharapkan dapat bisa memantau atau mengevaluasi untuk melihat kepatuhan remaja putri terhadap mengonsumsi tablet tambah darah setiap bulannya.

Kata kunci : anemia, dukungan keluarga, kepatuhan, remaja putri, tablet tambah darah

ABSTRACT

Anemia remains a major nutritional problem affecting almost all age groups across the life course, including children, adolescents, women of reproductive age, and pregnant women. In Indonesia, anemia prevalence reaches 31.7%, while in the Special Region of Yogyakarta DIY it continued to increase and reached 25.67% in 2024, exceeding the public health threshold. National data indicate that 80.9% of adolescent girls consume fewer than 52 iron supplementation tablets per year, and only 1.4% adhere to the recommended intake. Low compliance with iron supplementation indicates persistent barriers in program implementation, one of which is insufficient family support. This study aims to examine the relationship between family support and compliance with iron supplementation tablet consumption among female adolescents at MAN 1 Sleman. A quantitative study with a cross-sectional design was conducted using a non-probability total sampling technique. Data analysis included univariate analysis and bivariate analysis using the chi-square test. The results of the chi-square analysis showed a p-value of 0.001 ($p < 0.05$), indicating a statistically significant relationship between family support and compliance with iron supplementation tablet consumption. The strength of the relationship, measured using the Contingency Coefficient, was 0.354, which falls within the moderate category. These findings demonstrate that higher levels of family support are associated with better compliance in consuming iron supplementation tablets among female adolescents at MAN 1 Sleman. Given that MAN 1 Sleman has an active School Health Unit, it is expected that this unit can further monitor and evaluate students' monthly compliance with iron supplementation programs.

Keywords : anemia, compliance, family support, female adolescents, iron supplementation tablets

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan tahap perkembangan dan pertumbuhan, baik dari segi mental, fisik, maupun aktivitas, sehingga memerlukan asupan gizi yang lebih tinggi. Apabila kebutuhan gizi pada remaja tidak terpenuhi dengan baik, beragam masalah dan penyakit yang tidak diinginkan dapat muncul, salah satunya adalah anemia (Rheta *et al.*, 2023). Salah satu masalah gizi yang dialami remaja adalah defisiensi zat besi. Hal ini dikarenakan anemia merupakan masalah gizi global yang mempengaruhi hampir semua usia dalam siklus kehidupan, mulai dari anak-anak, remaja, wanita usia subur (WUS), dan wanita hamil. Masalah anemia kebanyakan terjadi pada usia remaja terutama remaja putri, anemia pada remaja lebih rentan diderita oleh remaja putri, sebab remaja putri banyak kehilangan darah pada saat menstruasi (Budiarti *et al.*, 2020). Kehadiran anemia pada remaja putri masih tergolong tinggi, berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2022, lebih dari 30% atau sekitar 2 miliar orang di seluruh dunia mengalami anemia, dengan prevalensi di Asia Tenggara mencapai 25-40% untuk remaja putri yang mengalami anemia dari tingkat ringan hingga berat (WHO, 2022). Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi anemia di Indonesia menunjukkan angka yang cukup tinggi yaitu dengan total sebesar 31,7%, artinya 3-4 dari 10 remaja menderita anemia (Kemenkes RI, 2023). Berdasarkan data Profil Dinas Kesehatan Yogyakarta tahun 2017 ke 2018 mengalami peningkatan dari 12,60% mejadi 22,86%. Pada tahun 2024 prevalensi anemia di Yogyakarta mengalami kenaikan secara signifikan pada angka 25,67% melebihi ambang batas masalah kesehatan masyarakat yang ditetapkan WHO, yaitu 20%.

Dampak dari anemia defisiensi besi pada usia remaja putri berdampak serius terhadap penurunan konsentrasi belajar, prestasi akademik, gangguan pertumbuhan, dan berisiko tinggi mengalami komplikasi saat kehamilan di masa depan dengan berbagai masalah seperti kelahiran prematur, bayi dengan berat lahir rendah (BBLR), serta penurunan cadangan zat besi untuk bayi yang dapat mengakibatkan gangguan perkembangan. Dalam upaya menangani masalah ini, Kementerian Kesehatan (KEMENKES) telah menjalankan program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) atau suplemen zat besi dan asam folat (IFA) sejak tahun 2014. Program ini dikenal dengan istilah *Weekly Iron and Folic Acid Supplementation* (WIFAS/WIFS). Pelaksanaan program ini diperkuat oleh sejumlah regulasi, seperti Permenkes No. 88 Tahun 2014 tentang Standar TTD untuk Wanita Usia Subur dan Ibu Hamil, Surat Edaran No. HK.03.03/V/0595/2016 mengenai Pemberian TTD kepada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur, serta Permenkes No. 51 Tahun 2016 tentang Standar Produk Suplementasi Gizi (Latief *et al.*, 2018). Keberhasilan program ini diukur dari kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi 52 tablet per tahun satu tablet setiap minggu selama 52 minggu (Helmyati *et al.*, 2023).

Berdasarkan Riskesdas, (2018), sebagian besar remaja putri di Indonesia telah memperoleh Tablet Tambah Darah (TTD) melalui institusi pendidikan, yaitu sebesar 80,9%, sementara 19,1% lainnya belum menerima TTD dari sekolah. Meskipun demikian, tingkat kepatuhan konsumsi TTD masih tergolong sangat rendah. Secara nasional, sebesar 98,6% remaja putri mengonsumsi TTD kurang dari 52 tablet per tahun, sedangkan hanya 1,4% yang mengonsumsi TTD sesuai dengan anjuran pemerintah, yaitu ≥ 52 tablet per tahun. Cakupan pemberian tablet tambah darah (TTD) remaja putri di Kabupaten/kota yang ada di DIY pada tahun 2018 yaitu kota Yogyakarta 63,68%, Kabupaten Sleman 28,08% , Kabupaten Kulon Progo 86,28% . Kabupaten Sleman adalah kabupaten dengan cakupan pemberian tablet tambah darah (TTD) terendah yaitu sebesar 28,08% dari 100% dengan jumlah remaja putri sebanyak 44.611 (Dinas Kesehatan DIY, 2023).

BKKBN menyatakan bahwa program pemberian tablet tambah darah (TTD) kepada remaja putri di tingkat SMP dan SMA sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, salah satunya

adalah dukungan keluarga. Dukungan ini menjadi kunci dalam meningkatkan kepatuhan remaja untuk mengonsumsi suplemen tersebut. Program TTD dirancang untuk mencegah dan menangani anemia defisiensi besi, tetapi keberhasilannya amat tergantung pada pemahaman dan penerimaan masyarakat, terutama di kalangan remaja putri. Dukungan keluarga yang kuat, baik dalam bentuk emosional, informasi, instrumental maupun penilaian, dapat memotivasi remaja agar lebih disiplin dalam mengonsumsi TTD (Us *et al.*, 2023). Penelitian oleh Harlisa *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa remaja yang merasa didukung oleh keluarganya memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi, yang berkontribusi pada penurunan angka anemia. Sebaliknya, kurangnya dukungan dapat menyebabkan remaja tidak sepenuhnya memahami pentingnya TTD, sehingga mengurangi efektivitas program ini.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan di MAN 1 Sleman pada tanggal 14 Juli 2025 dengan mewawancarai 10 siswi di MAN 1 Sleman, didapatkan bahwa MAN 1 Sleman sudah aktif menjalankan program TTD yang dibagikan setiap hari senin oleh petugas UKS, tetapi masih belum mengoptimalkan pemantauan dan monitoring secara menyeluruh pada seluruh remaja putri. Hasil wawancara 6 siswi (60%) menyatakan bahwa mereka patuh mengonsumsi tablet tambah darah secara rutin sesuai anjuran saat menstruasi dan tidak menstruasi sedangkan 4 siswi (40%) lainnya menyatakan tidak mengonsumsi tablet tambah darah dan mengatakan hanya mengonsumsi saat ingat saja bahkan tidak mengonsumsi sama sekali ketika menstruasi dan tidak menstruasi.

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) pada remaja putri MAN 1 Sleman.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian *non eksperimental* yaitu penelitian *korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability* dengan metode *total sampling* sebanyak 109 remaja putri. Kriteria inklusi penelitian ini meliputi remaja putri kelas XI yang sudah menstruasi, tinggal bersama keluarga, mengonsumsi tablet tambah darah dari sekolah minimal 6 bulan terakhir dan bersedia menjadi responden penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Sleman pada bulan Januari 2026. Instrumen penelitian mengadopsi dari peneliti terdahulu yang telah di uji validitas dengan hasil koefisien r hitung $>$ dari r table yaitu > 0.281 menunjukkan 12 item dinyatakan valid dari total 15 pertanyaan keseluruhan untuk mengukur dukungan keluarga remaja putri dan hasil uji reabilitas menggunakan teknik *Cronbach Alpha* didapatkan hasil bahwa kuesioner dukungan keluarga yang memiliki nilai alpha 0,795 sehingga dinyatakan realibel dikarenakan angka reabilitas $> 0,7$. Kuesioner dukungan keluarga terdiri 12 item pertanyaan yang terbagi 4 dimensi utama yaitu dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental dan dukungan penilaian.

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis data univariat yang menghasilkan distribusi frekuensi untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan tiap tiap variabel penelitian dan analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan pengujian uji *Chi-Square* untuk melihat apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini sudah dinyatakan layak etik oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan Nomor Surat Keputusan No.4920/KEP-UNISA/XI2025.

HASIL

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Sleman, yang berlokasi di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. MAN 1 Sleman merupakan salah satu madrasah aliyah negeri dengan

jumlah siswi cukup banyak, khususnya pada tingkat kelas XI yang menjadi sasaran penelitian. MAN 1 Sleman menjadi salah satu lembaga pendidikan yang aktif mendukung program pemerintah dalam pencegahan anemia melalui kegiatan “Gerakan Minum Tablet Tambah Darah” secara rutin setiap minggu yang diberikan oleh Unit Kesehatan Sekolah (UKS) yang aktif bekerja sama dengan Puskesmas setempat dalam pelaksanaan program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) tetapi masih belum mengoptimalkan pemantauan dan monitoring secara menyeluruh pada seluruh remaja putri. MAN 1 Sleman memiliki fasilitas sekolah yang sangat memadai untuk mendukung pelaksanaan penelitian. Kegiatan pengambilan data dilakukan di lingkungan sekolah dengan izin resmi dari pihak madrasah.

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan data distribusi frekuensi usia responden remaja putri sebanyak 109 orang.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Usia Responden

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
16 Tahun	33	30.3
17 Tahun	65	59,6
18 Tahun	11	10.1
Total	109	100

Berdasarkan hasil tabel 1, dapat diketahui bahwa dari total 109 responden, diperoleh usia responden remaja putri paling banyak berada diusia 17 tahun yaitu sebanyak 65 orang (59,6%), selanjutnya remaja putri usia 16 tahun sebanyak 33 orang (30.3), dan remaja putri usia 18 tahun sebanyak 11 orang (10.1%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Dukungan Keluarga		
Mendukung	67	61.5
Tidak Mendukung	42	38.5
Total	109	100

Berdasarkan hasil tabel 2, dukungan keluarga remaja putri mayoritas memiliki keluarga yang mendukung sebanyak 67 orang (93,5%), dan remaja putri keluarga yang tidak mendukung sebanyak 42 orang (38.5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Kepatuhan		
Patuh	56	51.4
Kurang Patuh	37	33.9
Tidak Patuh	16	14.7
Total	109	100

Berdasarkan hasil tabel 3, mayoritas kepatuhan remaja putri berada dikategori patuh sebanyak 56 orang (51,4%), selanjutnya remaja putri yang memiliki Kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah (TTD) kurang patuh sebanyak 37 orang (33,9%) dan remaja putri yang memiliki Kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah (TTD) tidak patuh sebanyak 16 orang (14,7%).

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri MAN 1 Sleman

Dukungan keluarga	Kepatuhan								P Value	r
	Patuh		Kurang patuh		Tidak patuh		Total			
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Mendukung	44	10.2	40.8	11.2	5	4.6	67	61.5	0.001	0.354
Tidak mendukung	12	11	19	17.4	11	10.1	42	38.8		
Total	56	51.4	37	33.9	16	14.7	109	100		

Berdasarkan hasil tabel 4 menunjukkan hasil pengujian statistik *Chi-Square* nilai *p-value* sebesar $0.001 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) pada remaja putri MAN 1 Sleman dengan korelasi keeratan hubungan yang diukur dengan *Contingency Coefficient* diperoleh nilai sebesar 0,354 yang termasuk dalam kategori sedang.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa rentang usia remaja putri sebagai responden berada pada kelompok usia 16–18 tahun, dengan mayoritas pada usia 17 tahun, yaitu sebanyak (59,6%). Remaja pertengahan merupakan fase perkembangan penting yang ditandai oleh perubahan biologis, emosional, dan sosial yang pesat. Pada usia ini, remaja mulai menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir abstrak, mengambil keputusan, dan membangun kebiasaan hidup yang akan memengaruhi kesehatannya di masa mendatang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kartika et al, (2024) dengan judul Hubungan Persepsi Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Smp Negeri 3 Kepanjen Kabupaten Malang, menunjukkan mayoritas responden berusia 17 tahun (64,6%), selanjutnya siswi berusia 16 tahun, (32,2%), dan siswi berusia 18 tahun (3%). Usia remaja putri dalam rentang 16–18 tahun pada dasarnya berada pada masa perkembangan kognitif dan psikososial yang memungkinkan terjadinya peningkatan pemahaman terhadap informasi kesehatan. Semakin bertambah usia, remaja cenderung menunjukkan kemampuan berpikir yang lebih abstrak serta pertimbangan yang lebih logis dalam mengambil keputusan terkait kesehatan, termasuk konsumsi tablet tambah darah (TTD) (Salsabila et al., 2024).

Penjelasan di atas sejalan dengan pendapat Mustari et al, (2024) yang menyatakan bahwa usia memiliki kontribusi penting dalam pembentukan perilaku kesehatan pada remaja dan turut membentuk kemampuan berpikir, merespon informasi, dan berperilaku sehat pada remaja. Fase ini sangat menentukan pembentukan perilaku kesehatan yang berkelanjutan termasuk kepatuhan terhadap konsumsi suplemen, seperti tablet tambah darah (TTD), sebagai salah satu strategi pencegahan anemia defisiensi besi. Meski demikian, setiap usia dalam rentang remaja pertengahan memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda, sehingga tingkat kesiapan, pemahaman, dan perilaku kepatuhan terhadap konsumsi TTD tidak dapat digeneralisasi hanya berdasarkan umur. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun usia dapat berkontribusi pada kematangan berpikir, kepatuhan remaja dalam mengonsumsi TTD tetap sangat dipengaruhi oleh faktor lain, khususnya peran dan dukungan keluarga sebagai lingkungan pendukung utama dalam pembentukan kebiasaan Kesehatan (Rahmah et al., 2024).

Distribusi Dukungan Keluarga Remaja Putri

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 109 responden remaja putri mayoritas mendapatkan dukungan sebanyak 67 orang (61,5%), dan yang tidak mendapatkan dukungan sebanyak 42 orang (38,5%). Penelitian ini sejalan dengan Lubis et al, (2025) dengan judul Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Uluan Toba, menunjukkan mayoritas responden mendapat dukungan keluarga yang mendukung sebanyak 77 responden (64,2%). Tingginya persentase kategori keluarga yang mendukung sebanyak 67 orang (61,5%) mengindikasikan bahwa sebagian besar responden remaja putri memiliki lingkungan keluarga yang terlibat dalam pemantauan dan memberikan penguatan terhadap perilaku konsumsi TTD yang dianjurkan. Dukungan tersebut dapat berupa dukungan emosional, dukungan penilaian, informasi dan instrumental (Swarjana, 2022). Hasil distribusi menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memainkan peranan penting dalam memfasilitasi perilaku kesehatan, terutama kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah (TTD). Dukungan keluarga yang tinggi memberikan gambaran bahwa sebagian besar remaja mendapatkan dorongan positif dari orang tua atau anggota keluarga lain untuk menjaga kesehatan dan mencegah anemia melalui kepatuhan konsumsi TTD (Harlisa et al., 2023)

Meskipun demikian, masih ditemukannya sejumlah responden dengan keluarga yang tidak memberikan dukungan sebanyak 42 orang (38,5%) menunjukkan bahwa interaksi dan komunikasi dalam keluarga tidak selalu berjalan optimal. Berdasarkan penelitian Sabnatul et al, (2025) menyatakan bahwa dukungan keluarga yang tidak mendukung dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kesibukan orang tua, kurangnya pengetahuan keluarga mengenai manfaat TTD, ataupun persepsi bahwa konsumsi suplemen tidak diperlukan apabila tidak terdapat keluhan kesehatan yang tampak. Dalam hal ini, dukungan keluarga yang minimal atau tidak konsisten berpotensi melemahkan motivasi remaja dalam mengonsumsi TTD secara teratur. Sejalan dengan hal tersebut, bahwa dukungan keluarga bisa dikatakan berperan sangat penting sebagai penguat (*reinforcing factor*) yang dapat mengarahkan individu agar lebih konsisten dalam mengadopsi perilaku sehat.

Penjelasan di atas sejalan dengan penelitian oleh Harlisa et al, (2023) yang menyatakan bahwa ada hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD. Remaja yang merasa didampingi, dipantau, dan didorong oleh keluarganya cenderung menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak memperoleh dukungan. Hal yang sama juga dengan (Us et al., 2023) yang menegaskan bahwa peran keluarga menjadi faktor eksternal utama dalam membentuk kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) pada remaja.

Distribusi Kepatuhan Remaja Putri

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 109 responden remaja putri, mayoritas berada pada kategori patuh, yaitu sebanyak 56 orang (51,4%). Sementara itu, responden dalam kategori kurang patuh sebanyak 37 orang (33,9%), dan sebanyak 16 orang (14,7%) tergolong tidak patuh. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar remaja telah menerapkan perilaku konsumsi TTD sesuai rekomendasi program, masih terdapat proporsi yang belum mencapai standar kepatuhan yang ditetapkan. Penelitian ini sejalan dengan Murdani et al, (2024) menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan kategori patuh sebanyak 175 responden (75,4%) sedangkan responden yang tidak patuh 57 responden (24,6%).

Variasi kepatuhan di atas tercermin pada pola konsumsi responden yang mengonsumsi kurang dari 4 tablet dalam satu bulan. Kondisi ini tidak disebabkan oleh hambatan ketersediaan tablet, melainkan terkait dengan aspek perilaku individual. Beberapa alasan yang paling banyak ditemukan oleh peneliti pada jawaban yang terdapat diangket kepatuhan responden menjawab

lupa mengonsumsi TTD, tidak mengingat jadwal minum, serta munculnya efek samping pascakonsumsi, seperti mual, pusing, dan rasa tidak nyaman pada saluran cerna. Efek samping ini sesuai dengan gambaran farmakologis suplementasi zat besi oral yang dapat menimbulkan reaksi gastrointestinal pada sebagian individu, sehingga menurunkan motivasi untuk melanjutkan konsumsi secara teratur (Elizar *et al.*, 2022).

Selain kelompok remaja putri yang berada pada kategori patuh dan kurang patuh, pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa masih ada remaja putri yang tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah sebanyak 16 orang (14,7%), yaitu responden yang sama sekali tidak mengonsumsi tablet tambah darah dalam satu bulan. Hal ini disebabkan salah satunya karena petugas UKS tidak melakukan monitoring terhadap pemberian tablet tambah darah (TTD) sehingga masih terdapat remaja putri yang tidak mengonsumsi tablet tambah darah (TTD). Kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal saja tapi dapat dipengaruhi oleh faktor internal. Sejalan dengan pembahasan Mutmainnah *et al.*, (2023) kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri dipengaruhi dari dalam diri untuk menyadari pentingnya tablet tambah darah bagi kesehatannya agar tetap dalam kondisi yang sehat, maka remaja putri akan patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah sesuai anjuran. Begitupun sebaliknya jika remaja putri tidak menyadari akan pentingnya kesehatan bagi diri sendiri maka ia tidak akan patuh dan cenderung menyepelekan kesehatannya (Latief *et al.*, 2018).

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri MAN 1 Sleman

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 hasil analisa menunjukkan hasil pengujian statistik *Chi-Square* nilai *p-value* sebesar $0.001 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) pada remaja putri MAN 1 Sleman. Dari hasil tabel 4 menunjukkan bahwa dari 67 orang yang mendapatkan dukungan ada 44 orang (78,6%) dengan kategori patuh, kategori kurang patuh sebanyak 18 orang (48,6%) dan kategori tidak patuh sebanyak 5 orang (31,3%) artinya meskipun keluarga mendukung, keputusan untuk patuh tetap berada pada individu itu sendiri. Berdasarkan penelitian Viorenza *et al.*, (2024) menyatakan ada beberapa faktor yang bisa menyebabkan ketidakpatuhan pada remaja yaitu kurangnya pengetahuan, mempunyai sikap yang selalu lupa untuk mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) sesuai anjuran tenaga kesehatan, merasa dirinya tidak sakit, mempunyai riwayat efek samping terhadap tablet tambah darah (TTD) dan kurangnya mendapatkan penyuluhan dari puskesmas setempat berpotensi tetap tidak patuh meskipun seluruh keluarga sudah memberikan dukungan yang penuh pada remaja.

Dalam penelitian ini juga terungkap bahwa terdapat keluarga yang tidak mendukung tetapi dengan kategori patuh sebanyak 12 orang (11%) menunjukkan bahwa kepatuhan tidak sepenuhnya ditentukan oleh dukungan keluarga, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor internal dalam diri remaja. Remaja pada kelompok ini diduga memiliki motivasi yang tinggi serta sikap yang baik mengenai pentingnya pencegahan anemia, sehingga mereka mampu secara mandiri mengingat waktu konsumsi dan mengonsumsi TTD secara rutin tanpa arahan atau pengawasan dari keluarga (Elizar *et al.*, 2022). Dukungan dari keluarga, terutama orang tua, sangat erat kaitannya dengan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Dukungan ini mencakup sikap positif, tindakan nyata, dan penerimaan yang diberikan anggota keluarga saat individu menghadapi kesulitan. Tingginya dukungan keluarga berperan penting dalam membantu remaja putri membentuk persepsi positif terhadap konsumsi TTD. Secara spesifik, wujud dukungan dari ibu dapat berupa penyediaan makanan bergizi seimbang, memantau kesehatan anggota keluarga, serta mengingatkan dan menyediakan TTD di rumah (Saraswati *et al.*, 2024).

Dukungan keluarga adalah salah satu bentuk dari berbagai kemampuan keluarga dalam membentuk gaya hidup yang sehat serta kemampuan keluarga dalam praktiknya. Sehingga hal tersebut sangat berpengaruh dalam pelaksanaan program kesehatan, karena keluarga dipandang sebagai orang terdekat yang berada disekeliling remaja putri (Swarjana, 2022). Ketika dukungan keluarga berada pada tingkat yang baik melalui pengingat, pemberian informasi, atau perhatian terhadap kesehatan remaja tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi TTD cenderung meningkat. Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga dapat menyebabkan remaja lupa, tidak termotivasi, atau mengabaikan konsumsi suplemen yang dibutuhkan (Harlisa *et al.*, 2023). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga tetap memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan remaja putri mengonsumsi tablet tambah darah, terbukti dari proporsi kategori patuh yang lebih tinggi pada responden yang memperoleh dukungan keluarga tetapi perlu adanya niat untuk ku dan memiliki persepsi serta keyakinan dari individu remaja tersebut untuk mengingat pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) (Rahmah *et al.*, 2024).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Lubis *et al.*, (2025) menyatakan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan niat konsumsi TTD pada remaja putri dengan hasil uji *chi square* dengan *p-value* = 0,000. Didukung oleh penelitian Sabnatul *et al.*, (2025) terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan mengonsumsi TTD dengan hasil uji statistik menunjukkan *p value*=0,003 dimana remaja putri dengan dukungan keluarga yang baik atau mendukung akan 3,375 kali lebih patuh dalam mengonsumsi tablet darah dibandingkan remaja putri yang tidak mendapatkan dukungan oleh orang tua atau keluarga. Namun, dukungan yang diberikan oleh keluarga juga bisa tidak berpengaruh oleh perilaku remaja itu sendiri dikarenakan keluarga tidak langsung memantau apakah TTD benar dikonsumsi oleh remaja atau tidak (Sabnatul *et al.*, 2025).

Sejalan dengan pendapat Yuniarti, (2020) menyatakan bahwa dukungan keluarga menjadi bukti adanya hubungan dengan kepatuhan karena dukungan keluarga tidak hanya menjadi pengingat saja tapi keluarga merupakan orang yang terdekat yang bisa memberikan dukungan secara langsung berupa memberikan informasi, penyediaan TTD di rumah, dan juga menjadi garda terdepan apabila mengalami keluhan setelah mengonsumsi TTD. Dukungan keluarga akan menumbuhkan rasa keyakinan dan persepsi yang positif bagi remaja putri terkait pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) upaya menanggulangi kejadian anemia di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada remaja putri di MAN 1 Sleman, terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah (TTD). Hasil pengujian statistik Chi-Square menunjukkan nilai *p-value* sebesar $0.001 < 0.05$ dan korelasi keeratan yang diukur dengan *Contingency Coefisient* 0.354 dan berada pada kategori sedang. Temuan ini menegaskan bahwa faktor dukungan keluarga berperan penting dalam membentuk perilaku sehat pada remaja putri. Tetapi dalam temuan masih ditemukan remaja putri yang kurang patuh dan tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah (TTD), sehingga disarankan agar pihak sekolah bersama tenaga kesehatan UKS memperkuat pemantauan dan juga monitoring setiap bulannya untuk mengetahui kepatuhan pada seluruh remaja putri di MAN Sleman.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Kepala UKS selaku penanggung jawab dan koordinator MAN 1 Sleman yang sudah membantu dan memberikan arahan selama

pengambilan data berlangsung, kepada seluruh remaja putri kelas XI yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk berpartisipasi pada penelitian ini. Peneliti juga tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing skripsi, dan dosen penguji yang telah memberikan arahan bimbingan serta dukungan selama proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarti, A., Anik, S., Putu, N., Wirani, G., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Surabaya, H. T. (2020). *Studi Fenomenologi Penyebab Anemia Pada Remaja Di Surabaya*.
- Elizar, Prihatin, N. S., Nurmila, & Jasmianti. (2022). Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dan Sikap Remaja Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha. *Indonesian Trust Health Journal, Vol, 5. No. 2, 72–77*.
- Harlisa, N., Wahyurianto, Y., & Puspitadewi, T. R. (2023). Pengetahuan, Motivasi, dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Konsumsi TTD pada Remaja Putri di SMAN 5 Tuban. *Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol, 7 No. 3, 20427–20435*.
- Helmyati, S., Syarif, C. A., Rizana, N. A., Sitorus, N. L., & Pratiwi, D. (2023). Penerimaan Program Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di Indonesia: Studi Literatur. *Amerta Nutrition, 7(3SP), 50–61*.
- Kartika, R. S. D., Suyati, F. I., & Harti, B. L. (2024). Hubungan Persepsi Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Smp Negeri 3 Kepanjen Kabupaten Malang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol, 1 No. 4(4), 39–54*.
- Latief, D., Achadi, E., & Briawan, Dodik. (2018). *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putrim dan wanita usia subur (WUS)*. Jakarta : KEMENKES RI., 2018.
- Lubis, I. A. P., Elza, , D.C Silaban, Jairani, E. N., & Lubis, P. R. V. (2025). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Uluan Toba. *Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol, 9 No.3, 33202–33208*.
- Murdani, N. P. D., Saraswati, N. L. G. I., & Sudarsana, I. D. A. K. (2024). Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah pada Siswi SMA Negeri 1 Bangli. *Malahayati Nursing Journal, 6(6), 2181–2187*.
- Mustari, S. F., Sari, A. P., & Yarni, L. (2024). Perkembangan Masa Remaja. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, 3(3), 220–230*.
- Mutmainnah, S., Zuraida, R. (2023). Pengetahuan Dan Sikap Berhubungan Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional, Vol. 5, No.3, 1321–13238*.
- Rahmah, A., Zulliati, Yunita, L., & Hestiyana, N. (2024). The Relationship Between Family Support and Compliance in Taking Iron Supplement Tablets (TTD) Among Female Adolescents at State Senior High School 1 Tanta. *Proceeding Of Sari Mulia University Midwifery National Seminars, Vol, 6 No.1*.
- Rheta, Umarianti, T., & Kes, M. (2023). *Efektifitas Pendidikan Kesehatan dengan Booklet Tentang Anemia Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja di SMAN 2 Temanggung Tahun 2023 [Thesis]* [Universitas Kusuma Husada Surakarta.].
- Sabnatul, M. I., Arbi, A., & Septiani, R. (2025). Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada siswi di SMA Negeri 1 Leupung Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Bermasyarakat, Vol, 07 No.1, 75–83*.
- Salsabila, A., Amsah, D. G., Nadia, N., & Simanjuntak, N. R. (2024). Periodisasi Masa Remaja dan Ciri Khasnya : Pubertas, Remaja awal dan Remaja akhir. *Jurnal Inovasi Pendidikan, Vol 7, No.5, 161–168*.

- Saraswati, I., Saraswati, N. L. G. I., & Sudarsana, I. D. A. K. (2024). Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah pada Siswi SMA Negeri 1 Bangli. *Malahayati Nursing Journal*, 6(6), 2181–2187.
- Swarjana, K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi covid-19, Akses layanan kesehatan* (R. Indra, Ed.). Yogyakarta : ANDI (Anggota IKAPI).
- Us, H., & Fitriani, A. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Fe Pada Remaja (Factors Affecting Fe Consumption in Adolescents). *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, Vol.7 No.2, 169–176.
- Viorenza, T., Jayadi, A., Astuti, D. W. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di Desa Banding Agung Kabupaten Pesawaran Tahun 2024. *JCRD: Journal of Citizen Research and Development*, Vol. 1 No. 2, 666–676.
- WHO, 2022. (2022). *WHO Global Anaemia estimates, 2022 Edition*. https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/anaemia_in_women_and_children
- Yuniarti, R. T. (2020). Hubungan Antara Kepatuhan Minum Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Ma Darul Imad Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, Vol, 2. No. 1(1), 31–36.